



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN METODE INKUIRI KELAS X IPS 1 SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 3 METRO

Susnelly
SMA Negeri 3 Metro
susnellyalex@gmail.com

How to cite (in APA Style): Susnelly. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri Kelas X IPS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 3 Metro. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (2), pp. 427-436.

Abstract: *This study aims to describe the skills of writing exposition texts, the inquiry method of learning Indonesian for the students of class X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. The data analysis of this study used data analysis obtained through three stages, namely (1) data reduction (2) data presentation and (3) conclusion drawing (data verification). Sources of data obtained from primary data and secondary data. Tools and data collection with test and non-test techniques. The results and discussion of the ability to write exposition texts for students of class X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro can be explained as follows: 1) ability to write text structure, 2) language characteristics, 3) text content, 4) written expressions, and 5) mechanics/spelling used. The process of writing exposition text skills from pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III increased significantly. While learning achievement has increased, this is from the average pre-cycle result, which was 46% in the first cycle, to 66%. Cycle II to 75%, cycle III increased to 80% of class X IPS 1 students at SMA Negeri 3 Metro for the 2017/2018 academic year. Mastery learning in the pre-cycle is still 0, in the first cycle there are 10 people (31.25%), the second cycle 19 people (59.37%) and the third cycle 32 people (100%).*

Keywords: *exposition, learning achievement, inquiry method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi, metode Inkuiri pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi data). Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat dan pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil dan pembahasan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) kemampuan menulis struktur teks, 2) ciri bahasa, 3) isi teks, 4) ungkapan yang ditulis, dan 5) mekanik/ ejaan yang digunakan. Proses kemampuan menulis teks eksposisi dari prasiklus, siklus I,

siklus II, dan siklus III meningkat secara signifikan. Sedangkan prestasi belajar meningkat, hal ini dari hasil prasiklus rata-rata 46%, siklus I menjadi 66%. Siklus II menjadi 75%, siklus III meningkat menjadi 80% peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Ketuntasan belajar pada prasiklus masih 0, pada siklus I terdapat 10 orang (31,25%), siklus II 19 orang (59,37%) dan siklus III 32 orang (100%).

Kata kunci: Tek eksposisi, prestasi belajar, metode inkuiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2017/2018 hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dengan perkataan atau tulisan, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi yang meliputi kemampuan membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Jadi pada akhirnya kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan antara lain: peserta didik mampu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan yang hasil akhir berupa mampu menuliskan paragraf untuk menjadi sebuah teks eksposisi (Wicaksono, et al., 2021). Teks eksposisi ini berisi ungkapan untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya, oleh sebab itu sering ditulis dengan tujuan untuk memberikan penjelasan berdasarkan kejadian yang sebenarnya, contohnya peristiwa fenomena alam, kecelakaan, dan sebagainya. Maksud dari teks eksposisi mengajak peserta didik kelas X IPS 1 untuk memberikan penjelasan pembaca agar melakukan sesuatu menarik para pembacanya.

Berkaitan dengan hal tersebut inti pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik kelas X IPS 1 memiliki kemampuan untuk menulis khususnya teks eksposisi yaitu teks yang berisi fenomena yang terjadi di masyarakat kepada pembaca. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak kendala dan terfokus pada konteks buku, belum merujuk pada pemahaman ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan daya pikirnya yang menghasilkan sebuah daya imajinasi berbahasa Indonesia. Peserta didik masih terfokusnya pada pengerjaan LKS, seharusnya dilakukan pembimbingan secara berkesinambungan agar peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro mampu menulis teks eksposisi. Kenyataan yang ada peserta didik X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro merasa kesulitan untuk membuat teks eksposisi, salah satu penyebabnya adalah

kurang terlatih dan kurang bisa membedakan bentuk atau jenis teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut teks eksposisi sebagaimana yang dinyatakan oleh Mutiah (2012:118) mengatakan teks eksposisi berisi kejadian atau fenomena yang diungkapkan kepada pembaca atau pendengar. Lebih jauh Kosasih (2017:5) mengatakan bahwa teks eksposisi berupa argumentasi untuk meyakinkan pembaca atau orang lain, biasanya sumber gagasan dari berbagai penulis disertai contoh dan pendapat untuk membantu berpikir secara kritis. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kebanyakan peserta didik masih merasa kesulitan dalam hal menulis teks eksposisi, baik tulisan secara umum maupun menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah struktur teks eksposisi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) kemampuan peserta didik X IPS 1 untuk menulis teks eksposisi; dan (2) metode Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian digunakan teori yang mendukung berkaitan dengan teks eksposisi. Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 perlu bimbingan dan latihan secara terus menerus dan berkesinambungan. Menurut Tarigan (2013-3) mengatakan keterampilan menulis suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Keraf (2007:7) mengatakan bahwa teks eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan pandangan atau pengetahuan pembaca, tujuannya untuk memberi informasi mengenai suatu topik tertentu. Lebih dalam menurut Alwasilah (2008:111) mengatakan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa teks eksposisi memberikan arah dan tujuan isi yang terkandung dalam teks kepada pembaca.

Dalam Kemdikbud (2016:3) disebutkan bahwa teks eksposisi memiliki tiga bentuk yaitu pertanyaan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Sedangkan menurut Kosasih (2017:1) mengatakan bahwa langkah menulis teks eksposisi yaitu, a) menentukan gagasan utama atau topik, b) menentukan gagasan penjelas suatu gagasan utama, c) menentukan pola pengembangan karangan eksposisi. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa kalimat atau teks eksposisi memiliki tiga unsur utama yaitu topik atau gagasan, kalimat penjelas, dan pengembangan teks atau kalimat.

Menurut Kosasih (2017:3), tesis adalah isi sebuah eksposisi, terkadang tesis tidak terungkap dalam sebuah kalimat eksposisi, hanya tersirat saja. Tesis sebagai kalimat yang utuh atau penggal kalimat yang utuh. Sedangkan menurut Tarigan

(2013:83) mengatakan sebagai berikut; pernyataan tesis adalah kalimat sederhana deklaratif (bersifat penjas). Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah gambaran teks yang berisi perjas kalimat muatannya mengandung makna tujuan dan maksud isi dari kalimat yang disampaikan. Selanjutnya, kalimat atau teks eksposisi memiliki ciri khusus sebagaimana yang diungkapkan oleh ahli bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, Semi (2009: 62) mengatakan bahwa ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut, a) tulisan bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, b) tulisan bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, c) disampaikan dengan gaya bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa baku. Sedangkan menurut Rahman (2018: 7) menyatakan sebagai berikut:

- a. Harus menjelaskan segala informasi atau pengetahuan
- b. Menggunakan gaya informasi yang persuasive atau mengajak
- c. Penyampaian secara lugas dan menggunakan bahasa baku
- d. Tidak memaksakan kehendak atau pemihakan
- e. Menyajikan sebuah fakta sebagai alat konkritasi dan kontribusi.

Fathurohman dan Sulistyorini (2012:213) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan menurut Syah (2011: 141) mengatakan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar tersebut merupakan bukti pencapaian hasil belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai,

Slameto (2010:2) mengatakan belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamarah (2012:26) Istilah prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan berbagai pencapaian kegiatan atau usaha. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku dalam pelajaran menerapkan konsep dan mendesiminasikan materi belajar. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atas usahanya sendiri dalam pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Sofyan (2010:15) mengatakan inkuiri adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun pemecahan suatu masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Sedangkan Sitiatava (2013:85) berpendapat bahwa inkuiri sebagai aktivitas beraneka ragam yang meliputi observasi, membuat pertanyaan, merencanakan, mengumpulkan alat, mengintepretasi data, mengajukan jawaban penjelasan, dan

mengkomunikasikan. Pendapat ini dapat diberikan penjelasan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia model Inkuiri bertujuan untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membuat karangan eksposisi.

METODE

Sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat yang berkaitan dengan fenomena pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Metro, kelas X IPS 1 dengan jumlah peserta didik 32 orang tahun pelajaran 2017/2018. Sumber data penelitian diperoleh dari : kehadiran, nilai ulangan harian, hasil lembar kerja peserta didik, responden sebagai subyek penelitian dan kolaborator sebagai mitra, yang dijadikan sebagai sumber data di lapangan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Teknik dan alat pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, dan non tes menggunakan observasi dan dokumentasi. Menilik dari pendapat ini analisis data yang diperoleh melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi data).

Pelaksanaan penelitian tindakan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Metro pada kelas X IPS 1 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 Pada kegiatan penelitian penulis mengamati aktivitas dengan lembar observasi pada setiap pertemuan yaitu menggunakan 3 siklus. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (2x45 menit) setiap siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan menurut Arikunto (2012:16) terdiri atas 4 tahapan yaitu:

- 1) Tahap perencanaan tindakan (*planning*),
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*),
- 3) Tahap pengamatan (*observing*), dan
- 4) Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data sebagai berikut.

Siklus I

Hasil observasi dan penilaian pada tanggal 24, 31 Juli 2017 dan 7 Agustus 7ukul 07.15 – 08.45 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: kemampuan menulis dengan 1) struktur teks pada prasiklus skor

630, pada siklus I mendapat skor 1375 terjadi peningkatan sebesar 45,81%, 2) ciri bahasa pada prasiklus mendapat skor 910, pada siklus I menjadi 1940, terjadi peningkatan sebesar 46,90%, 3) isi teks pada prasiklus mendapat skor 905, pada siklus I menjadi 1780 terjadi peningkatan sebesar 50,84%, 4) ungkapan yang digunakan pada prasiklus mendapat skor 695, pada siklus I menjadi 1445, terjadi peningkatan sebesar 48,09%, dan 5) mekenik/ ejaan pada prasiklus mendapat skor 607 pada siklus I menjadi 1340, terjadi peningkatan sebesar 45,29%.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi prasiklus ke siklus I total persentase sebesar 47,38%. Sedangkan hasil belajar peserta didik rata-rata pada prasiklus 46, pada siklus I menjadi 66 meningkat sebesar 20%. Nilai tertinggi pada prasiklus 70 pada siklus I menjadi 90 meningkat sebesar 20%. Nilai terendah pada prasiklus 40 pada siklus I menjadi 50 meningkat sebesar 10%. Ketuntasan belajar 10 peserta didik dari 32 orang. Di atas rata-rata pada prasiklus 18 pada siklus I menjadi 20 meningkat sebesar 2%. Nilai di bawah rata-rata prasiklus 14 pada siklus I berkurang menjadi 12. Jumlah skor total prasiklus 1462 pada siklus I menjadi 2125 atau meningkat sebesar 663. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat diketahui hasil kemampuan peserta didik X IPS 1 dalam menulis teks eksposisi yang terdiri dari indikator 1) struktur teks, 2) ciri bahasa, 3) isi teks, 4) ungkapan teks, dan 5) mekanik/ ejaan terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada kondisi prasiklus dan siklus I. Langkah yang dilakukan adalah memperbaiki indikator yang dirasa belum ada peningkatan, melakukan koordinasi dan konsultasi dengan teman sejawat, memperbaiki media yang digunakan pada pertemuan siklus berikutnya.

Siklus II

Hasil observasi dan penilaian pada tanggal 14, 21 dan 28 Agustus 2017 pukul 07.15 – 08.45 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran.terebut keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: kemampuan menulis dengan 1) ketepatan judul pada siklus I skor 1375, pada siklus II mendapat skor 1380 terjadi peningkatan sebesar 99,63%, 2) keterampilan isi pada siklus I mendapat skor 1940, pada siklus II menjadi 2015, terjadi peningkatan sebesar 96,27%, 3) struktur teks pada siklus I mendapat skor 1780, pada siklus II menjadi 1820 terjadi peningkatan sebesar 97,80%, 4) keaktualan topik pada siklus I mendapat skor 1445, pada siklus II menjadi 1480, terjadi peningkatan sebesar 97,63%, dan 5) mekanik/ ejaan pada siklus I mendapat skor 1340 pada siklus II menjadi 1380, terjadi peningkatan sebesar 97,10%. Peningkatan persentase kemampuan menulis teks eksposisi siklus II sebesar 97,68%. Bila dibandingkan dengan siklus I sebesar 47,38% ke siklus II sebesar 97,68%, terjadi peningkatan sebesar 50,30%.

Hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus I sebesar 66, pada siklus II menjadi 75 meningkat sebesar 9%. Nilai tertinggi pada siklus I mendapat 90 pada siklus II menjadi 90, terjadi stagnan tidak ada peningkatan. Nilai terendah pada siklus I mendapat 50 pada siklus II menjadi 60 meningkat sebesar 10%. Ketuntasan belajar 13 peserta didik dari 32 orang. Di atas rata-rata pada siklus I mencapai 20 pada siklus II menjadi 13 meningkat sebesar 7%. Nilai di bawah rata-rata siklus I mendapat 12 pada siklus II berkurang menjadi 19. Jumlah skor total siklus I berjumlah 2125 pada siklus II menjadi 2140 atau meningkat sebesar 15. Langkah yang dilakukan adalah memperbaiki indikator yang dirasa belum ada peningkatan, melakukan koordinasi dan konsultasi dengan teman sejawat.

Siklus III

Observasi dan penilaian dilakukan pada tanggal 4, 11 dan 18 September 2017 pukul 07.15 – 08.45 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut. Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik terdiri dari lima indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata, yaitu: kemampuan menulis dengan 1) struktur teks pada siklus II skor 1380, pada siklus III mendapat skor 1705 terjadi peningkatan sebesar 80,93%, 2) ciri bahasa pada siklus II mendapat skor 2015, pada siklus III menjadi 2765, terjadi peningkatan sebesar 72,87%, 3) isi teks pada siklus II mendapat skor 1820 pada siklus III menjadi 2730 terjadi peningkatan sebesar 66,66%, 4) ungkapan pada siklus II mendapat skor 1480, pada siklus III menjadi 2685, terjadi peningkatan sebesar 55,12%, dan 5) mekanik/ ejaan pada siklus II mendapat skor 1380 pada siklus III menjadi 2610, terjadi peningkatan sebesar 52,87%.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siklus III sebesar 65,69. Bila dibandingkan siklus II sebesar sebesar 97,68, ke siklus III sebesar 65,69%, terjadi peningkatan 31,99%. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi sebenarnya tidak terlalu signifikan, karena sebenarnya pada siklus II sudah tercapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Hasil belajar peserta didik rata-rata pada siklus II 75, pada siklus III menjadi 85 meningkat sebesar 10%. Nilai tertinggi pada siklus II mendapat 90 pada siklus III menjadi 100, terjadi peningkatan sebesar 10%. Nilai terendah pada siklus II mendapat 60 pada siklus III menjadi 80 meningkat sebesar 20%. Ketuntasan belajar 32 peserta didik dari 32 orang (100%) tuntas belajar. Di atas rata-rata pada siklus II mencapai 13 pada siklus III menjadi 15 meningkat sebesar 2%. Nilai di bawah rata-rata siklus II mendapat 19 pada siklus III berkurang menjadi 17. Jumlah skor total siklus II berjumlah 2140 pada siklus III menjadi 2720 atau meningkat sebesar 580.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus III, dapat diketahui hasil keterampilan peserta didik X IPS 1 dengan metode inkuiri dalam menulis teks eksposisi yang terdiri dari indikator 1) struktur teks, 2) ciri bahasa, 3) isi teks, 4) keaktualan teks, dan 5) mekanik/ ejaan terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada kondisi siklus II dan siklus III. Langkah yang dilakukan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan teman sejawat. Peningkatan yang terjadi signifikan, karena sebenarnya pada siklus III, peserta didik telah mencapai rata-rata KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro dibutuhkan metode Inkuiri, hal ini berdasarkan perolehan skor yang dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Dengan metode Inkuiri, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) kemampuan menulis struktur teks, 2) ciri bahasa, 3) isi teks, 4) ungkapan yang ditulis, dan 5) mekanik/ ejaan yang digunakan. Proses kemampuan menulis teks eksposisi dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat secara signifikan, hal ini karena metode inkuiri serta ketekunan pendidik dalam membelajarkan bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksposisi. Sedangkan prestasi belajar meningkat, hal ini dari hasil prasiklus rata-rata 46%, siklus I menjadi 66%. Siklus II menjadi 75%, siklus III meningkat menjadi 80% peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Ketuntasan belajar pada prasiklus masih 0, pada siklus I terdapat 10 orang (31,25%), siklus II 19 orang (59,37%)dan siklus III 32 orang (100%).

DAFTAR PUSTAKA

A Wicaksono et al 2021 J. Phys.: Conf. Ser. 1987 012008

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Bumi Aksara

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurohman, M. dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud
- Kosasih, Engkos. (2017). *Jenis-jenis Teks :Fungsi,Strktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermaian Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks Dalam Kajian Struktur Kebahasaan*. Jakarta: Kompas
- Semi, M. Atar. (2009). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Angkasa
- Sofyan, Amri. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakajaya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.

